

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh agar menjadi individu yang mandiri, berpikir kritis, kreatif, dan mampu menghadapi berbagai persoalan kehidupan yang semakin kompleks. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru (*teacher-centered*), melainkan mengarah pada pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar (*student-centered*)³.

Pendidikan di era digital menuntut siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, terutama berpikir kritis. Dalam pembelajaran geografi, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk menganalisis fenomena geosfer, memahami hubungan manusia dengan lingkungan, dan memecahkan masalah geografis

² Iga Mas Darwati and I. Made Purana, "Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik," *Widya Accarya* 12, no. 1 (2021): 61–69.

³ Yuli Ariandi, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar Pada Model Pembelajaran PBL," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2017, 579–85.

yang kompleks⁴. Observasi awal di MAN 4 Jombang menunjukkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran geografi kelas X, antara lain: (1) siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, (2) tingkat berpikir kritis siswa masih rendah yang ditandai pada kesulitan menganalisis fenomena geografis, (3) metode pembelajaran masih teacher-centered, dan (4) pemanfaatan media pembelajaran digital masih terbatas. *Problem Based Learning* model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan masalah nyata sebagai konteks pembelajaran. Model ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan merumuskan solusi secara mandiri. Penerapan *Problem Based Learning*, diperlukan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. *Wordwall* adalah platform digital yang menyediakan berbagai template permainan edukatif yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran. Integrasi *Problem Based Learning* dengan media *Wordwall* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran geografi⁵.

Pergeseran paradigma ini menjadi semakin mendesak di era revolusi industri 4.0 yang menuntut generasi muda menguasai kecakapan abad ke-21, yaitu kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) atau yang

⁴ Ika Nuryanti, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Sekincau 2024*, 2025, <https://digilib.unila.ac.id/92591/>.

⁵ Selvi Meilasari and Upik Yelianti, "Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pembelajaran Di Sekolah," *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains* 3, no. 2 (2020): 195–207.

dikenal dengan istilah 4C. Tanpa reformasi mendasar dalam pendekatan pembelajaran, pendidikan berisiko hanya menghasilkan lulusan yang mampu menghafal tetapi tidak mampu berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah secara mandiri. Pendidikan di era digital menuntut transformasi dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan partisipasi aktif siswa⁶.

Pendidikan di era digital menuntut siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), terutama berpikir kritis. Dalam pembelajaran Geografi, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk menganalisis fenomena geosfer, memahami hubungan manusia dengan lingkungan, dan memecahkan masalah geografis yang kompleks⁷. Geografi sebagai ilmu yang mempelajari fenomena fisik dan sosial di permukaan bumi memerlukan kemampuan analisis multidimensi dari peserta didik. Siswa dituntut tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaitkan berbagai fenomena geografis dengan kehidupan nyata, menganalisis data spasial, serta merumuskan solusi atas permasalahan lingkungan dan sosial budaya secara kritis dan sistematis. Kondisi ini juga tercermin dari hasil ulangan harian Geografi kelas X yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa

⁶ Putu Eka Sastrika Ayu, "Keterampilan Belajar Dan Berinovasi Abad 21 Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Purwadita* 3, no. 1 (2019): 77–83.

⁷ I. Wayan Gunartha, "Pengembangan Penilaian Berorientasi HOTS: Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Era Global Abad Ke-21," *Widyadari* 25, no. 1 (2024): 133–47.

masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, mengindikasikan perlunya inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan masalah nyata sebagai konteks pembelajaran. Model ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan merumuskan solusi secara mandiri dan kolaboratif.

Penerapan *Problem Based Learning*, diperlukan media pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk memperkuat keterlibatan siswa. *Wordwall* adalah platform digital yang menyediakan berbagai template permainan edukatif yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran secara fleksibel. Integrasi PBL dengan media *Wordwall* diharapkan dapat meningkatkan secara sinergis keaktifan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Geografi⁸.

Model *Problem Based Learning* menawarkan solusi konkret terhadap permasalahan pembelajaran yang ada dengan pendekatan berbasis masalah nyata, mendorong siswa untuk aktif mencari solusi melalui proses investigasi, diskusi, dan kolaborasi yang terstruktur. Menurut Arends, *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa pada situasi problematis autentik sehingga mereka membangun pengetahuan secara

⁸ Lina Indriani, Haryanto Haryanto, and Dhiniaty Gularso, "Dampak Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Quizizz Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 214–22.

mandiri, mengasah kemampuan inkuiri dan berpikir tingkat tinggi, serta menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri. Penelitian-penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena siswa dihadapkan pada situasi problematis yang memerlukan analisis mendalam, evaluasi alternatif solusi, dan pengambilan keputusan berbasis bukti. Di sisi lain, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak di era digital saat ini, tidak hanya untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga untuk memfasilitasi pengembangan literasi digital siswa yang merupakan kompetensi esensial abad ke-21⁹.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa. Rahmawati membuktikan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa SMA pada pembelajaran Geografi, sementara Suryani menyatakan bahwa *Problem Based Learning* mendorong siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Penggunaan media *Wordwall* juga terbukti berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa karena menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif (Akbar dan Hadi). Firmansyah menambahkan bahwa kombinasi *Problem Based Learning* dengan media digital menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa. Nurhalisa dkk. juga membuktikan bahwa kombinasi *Problem Based Learning*

⁹ Iga Mas Darwati and I. Made Purana, "Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik," *Widya Accarya* 12, no. 1 (2021): 61–69.

dan *Wordwall* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Nugraha turut membuktikan bahwa *Wordwall* efektif meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS. Namun, penelitian yang secara khusus mengombinasikan *Problem Based Learning* dengan media *Wordwall* dalam pembelajaran Geografi di Madrasah Aliyah masih terbatas, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, ditemukan adanya penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya yang membahas model *Problem Based Learning* dalam konteks Geografi hanya berfokus pada satu variabel dependen saja, yaitu kemampuan berpikir kritis atau hasil belajar kognitif, tanpa secara bersamaan mengkaji dampaknya terhadap keaktifan siswa sebagai variabel afektif psikomotor yang tidak kalah penting. Kedua, penelitian yang menggunakan media *Wordwall* umumnya berorientasi pada peningkatan hasil belajar atau motivasi, namun belum banyak yang mengintegrasikannya secara sinergis dengan model pembelajaran inovatif seperti PBL dalam satu desain penelitian yang komprehensif. Ketiga, aspek keaktifan siswa masih sangat jarang dikaji secara mendalam dan terukur dalam konteks pembelajaran Geografi, padahal keaktifan merupakan indikator krusial dalam mengukur keterlibatan dan kualitas proses belajar siswa. Keempat, hampir seluruh penelitian terdahulu dilakukan di sekolah umum (SMA/SMK) sementara penelitian di lingkungan Madrasah Aliyah yang memiliki karakteristik budaya belajar semi-pesantren masih sangat terbatas,

sehingga generalisasi temuan dari SMA ke MA belum dapat dilakukan secara langsung tanpa penelitian spesifik.

Penelitian di atas menjadi argumentasi ilmiah yang kuat bagi pentingnya penelitian ini dilakukan. Secara lebih spesifik, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menguji secara empiris pengaruh penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Wordwall terhadap dua variabel dependen secara simultan, yaitu tingkat berpikir kritis dan keaktifan siswa, dalam konteks pembelajaran Geografi di lingkungan Madrasah Aliyah, khususnya MAN 4 Jombang. Novelty penelitian ini terletak pada desain yang mengintegrasikan model PBL dengan media Wordwall sebagai satu paket intervensi pembelajaran yang utuh, sekaligus menguji dampaknya secara bersamaan terhadap aspek kognitif (berpikir kritis) dan aspek psikomotor-afektif (keaktifan) dalam konteks Madrasah Aliyah yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, model *Problem Based Learning* terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Geografi. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan, yaitu belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital interaktif seperti *Wordwall*, serta belum mengkaji keaktifan belajar siswa sebagai variabel yang setara dan terukur selama proses pembelajaran berlangsung. Padahal, keaktifan siswa bukan sekadar kondisi kelas yang ramai dan dinamis, melainkan merupakan indikator keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mencerminkan kualitas

proses belajar secara holistik. Keaktifan yang rendah merupakan sinyal kuat bahwa pembelajaran belum berhasil membangkitkan motivasi intrinsik dan rasa ingin tahu siswa sebagai fondasi belajar yang bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara komprehensif penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di MAN 4 Jombang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* terhadap Tingkat Berpikir Kritis dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X MAN 4 Jombang”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran Geografi yang lebih efektif, inovatif, dan berpusat pada siswa, sekaligus menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan praktik pembelajaran di Madrasah Aliyah yang memiliki karakteristik unik dibandingkan sekolah umum.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MAN 4 Jombang pada mata pelajaran Geografi masih rendah, terutama dalam aspek

- menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Geografi masih kurang optimal, ditandai dengan rendahnya partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi.
 - c. Metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
 - d. Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas dan kurang bervariasi, sehingga pembelajaran kurang menarik dan kurang memotivasi siswa.
 - e. Belum diketahuinya pengaruh penggunaan model Problem Based Learning berbantuan media Wordwall terhadap tingkat berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Geografi.
 - f. Belum diketahuinya pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Geografi.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas X MAN 4 Jombang.
- b. Materi pelajaran yang digunakan adalah geografi sesuai kurikulum kelas X.

- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning*.
- d. Media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran adalah *Wordwall*.
- e. Aspek yang diteliti hanya terbatas pada tingkat berpikir kritis dan keaktifan siswa proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap tingkat berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X MAN 4 Jombang?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X MAN 4 Jombang?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap tingkat berpikir kritis dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X MAN 4 Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap tingkat berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X MAN 4 Jombang.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X MAN 4 Jombang.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap tingkat berpikir kritis dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X MAN 4 Jombang.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan Geografi, khususnya mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini juga menambah referensi ilmiah mengenai bagaimana penggunaan model *Problem Based Learning* yang digabungkan media *Wordwall* dapat mempengaruhi

kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran Geografi di era digital dan memperkaya pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini membantu siswa agar lebih terbiasa berpikir kritis dan aktif dalam proses belajar. Model *Problem Based Learning* dan media *Wordwall*, pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan membuat siswa tidak hanya menghafal tetapi benar-benar memahami materi serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberi alternatif cara mengajar yang lebih kreatif dan modern. Guru dapat memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran sehingga tidak monoton dan lebih sesuai kebutuhan siswa masa kini. Hasil penelitian juga bisa menjadi contoh strategi yang efektif untuk membuat siswa lebih aktif dan berpikir kritis.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini membantu sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran Geografi melalui penerapan teknologi digital. Sekolah juga bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan

kurikulum dan mendukung penggunaan media digital di berbagai mata pelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi pengalaman langsung kepada peneliti untuk menerapkan teori pembelajaran di lapangan. Selain itu, peneliti belajar bagaimana merancang dan melaksanakan penelitian dengan baik serta menemukan solusi inovatif untuk masalah pembelajaran.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti hal serupa dengan topik, tempat, atau jenjang yang berbeda. Penelitian ini juga memberi gambaran tentang bagaimana penggabungan model PBL dan media digital dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Tingkat Berpikir Kritis dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X MAN 4 Jombang

2. Subjek Penelitian

Siswa kelas X MAN 4 Jombang

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dimana penulis memperoleh dan mengumpulkan data yang berbentuk angka begitu juga penafsiran terhadap data, penampilan serta hasilnya.

4. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Jombang.

5. Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada ajaran 2025/2026.

G. Penegasan Variabel / Istilah

1. Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan permasalahan dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta memahami konsep dan pengetahuan penting dari materi pelajaran. Sejalan pendapat tersebut, Arends menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang menempatkan siswa pada situasi autentik untuk memecahkan masalah, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan secara mandiri, mengasah kemampuan inkuiri dan berpikir tingkat tinggi, serta menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri ¹⁰.

2. Media *Wordwall*

Wordwall adalah platform berbasis web yang menyediakan berbagai fitur permainan dan kuis yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk

¹⁰ Annisa Mayasari, Opan Arifudin, and Eri Juliawati, "Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran," *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 167–75.

membantu proses evaluasi pembelajaran ¹¹. Aplikasi *Wordwall* memiliki beberapa keunggulan, antara lain bersifat gratis, menyediakan beragam fitur interaktif, dapat diakses tanpa perlu diunduh melalui situs web, fleksibel digunakan kapan saja dengan syarat terhubung pada jaringan internet, serta memudahkan pendidik dalam memantau dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik ¹².

Fitur-fitur interaktif dan menarik yang terdapat pada aplikasi *Wordwall* dapat mendorong motivasi belajar peserta didik, sehingga berimplikasi pada peningkatan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa ¹³.

3. Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berperan penting dalam mengembangkan sistem konseptual peserta didik. Kemampuan ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik untuk kebutuhan sehari-hari, pekerjaan, maupun keberfungsian secara efektif dalam aspek lainnya. Pemikiran yang konkret melibatkan analisa kritis yang kompleks, menghubungkan

¹¹ Hilmi Fadhillah Akbar and Muhamad Sofian Hadi, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 1653–60.

¹² Nurul Maulia Agusti and Aslam Aslam, "Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5794–800.

¹³ Arivianti Qoirun Nisa and Hadi Soekamto, "Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media WordWall Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrosfer," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 6, no. 3 (2023): 548–57.

berbagai pengetahuan, melihat dari berbagai sudut pandang, dan akhirnya menemukan solusi yang tepat.

Kemampuan berpikir kritis juga memiliki indikator yang membantu meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran di kelas, khususnya dalam pengajaran oleh guru mata pelajaran, termasuk guru Geografi.

Indikator Berpikir kritis :

Mengacu pada teori Ennis , indikator berpikir kritis dalam konteks pembelajaran Geografi meliputi:

1. Memberikan penjelasan sederhana
Siswa mampu mengidentifikasi masalah dan menjelaskan fenomena Geografi dengan bahasa sendiri.
2. Membangun keterampilan dasar
Siswa dapat mengumpulkan dan menginterpretasi data geosfer yang relevan.
3. Menyimpulkan
siswa dapat menarik kesimpulan logis dari hasil analisis data atau fenomena.
4. Memberikan penjelasan lanjut
siswa mampu memberikan alasan dan pembenaran terhadap kesimpulan yang dibuat.
5. Mengatur strategi dan taktik
Siswa mampu merancang solusi atau alternatif penyelesaian masalah Geografi berdasarkan data yang ada.

4. Keaktifan Siswa

Partisipasi siswa yaitu keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, mencakup partisipasi secara fisik, mental, dan emosional dalam memperoleh suatu pengetahuan.

Indikator Keaktifan Siswa:

Mengacu pada teori Sardiman, indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran Geografi mencakup:

1. Partisipasi dalam diskusi kelompok siswa terlibat aktif dalam bertukar ide dan pemecahan masalah.
2. Inisiatif bertanya dan menjawab siswa berani mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan guru atau teman.
3. Keterlibatan dalam penggunaan media *Wordwall* siswa berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran digital seperti kuis atau permainan edukatif.
4. Antusiasme dan perhatian selama pembelajaran siswa menunjukkan minat, fokus, dan semangat mengikuti proses belajar.
5. Kerjasama dan tanggung jawab dalam kelompok siswa berkontribusi aktif dan menyelesaikan tugas bersama secara mandiri.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bagian ini

dijelaskan pula kondisi faktual yang melatar belakangi perlunya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Geografi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memaparkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi kajian mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning*, media pembelajaran *Wordwall*, kemampuan berpikir kritis, dan keaktifan siswa. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan hasil penelitian terdahulu yang mendukung, kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antarvariabel, serta hipotesis penelitian yang akan diuji.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan rancangan dan langkah-langkah penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, indikator dan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi penyajian data yang diperoleh melalui penelitian serta analisis hasil uji hipotesis. Data disajikan dalam bentuk tabel, dan uraian yang relevan dengan tujuan penelitian.

5. Bab V Pembahasan

Pada bagian ini dijelaskan pembahasan mengenai pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Geografi.

6. Bab VI Penutup berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil analisis data, serta saran-saran yang diajukan bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Bagian akhir proposal dilengkapi daftar pustaka yang memuat semua referensi yang digunakan serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian seperti instrumen penelitian, kisi-kisi soal, lembar observasi, surat izin penelitian, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.